

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Satuan pengawas internal menjalankan fungsinya dengan melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap kerja organisasi. Penilaian dan evaluasi tersebut dituangkan dalam suatu temuan audit (*audit finding*) untuk kemudian dilaporkan dalam suatu laporan hasil audit. Oleh karena itu, pantaslah dikatakan bahwa temuan audit merupakan langkah awal bagi seorang auditor internal yang tergabung dalam satuan pengawas intern perusahaan dalam menunjukkan kontribusinya bagi perbaikan kinerja perusahaan.

Temuan audit sendiri merupakan suatu indikasi awal adanya peluang untuk perbaikan demi tercapainya pengendalian internal yang baik, efisiensi dan efektifitas operasi organisasi, dan menghindarkan perusahaan dari kelalaian dan kecurangan baik yang disengaja maupun tidak demi tercapainya tujuan operasi perusahaan.

Pengungkapan temuan audit bukanlah hal yang sederhana. Temuan audit yang diungkapkan seorang auditor internal haruslah cukup signifikan, didokumentasikan oleh fakta dan bukti-bukti yang memadai, kompeten dan relevan, sehingga tidak memiliki celah untuk dimentahkan/ dibantah oleh auditee.

Seorang auditor internal harus mengerti bagaimana seharusnya suatu temuan audit diungkapkan agar dapat diterima oleh auditee dan signifikan untuk kemudian diupayakan suatu upaya perbaikan. Suatu temuan audit yang baik

secara komperhensif dalam pengungkapannya harus memenuhi unsur-unsur seperti standar, kondisi, prosedur dan praktek, penyebab, pengaruh, kesimpulan dan rekomendasi (Amin Widjaja Tunggal, 2000:156-157), sehingga temuan audit yang diungkapkan oleh auditor internal benar-benar signifikan serta dapat diterima dan dilaksanakan rekomendasinya oleh auditee.

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) disingkat PT. INTI (Persero), menjalankan usahanya dengan berfokus pada bidang jasa pelayanan infokom dengan penekanan pada pengembangan "Infocom System & Technology Integration (ISTI)". PT.INTI (Persero) sendiri memiliki Satuan Pengawas Intern (SPI) selaku auditor internal perusahaan. Auditor internal, melalui tahapan-tahapan auditnya melakukan penilaian secara tepat terhadap proses (pengelolaan) yang terjadi, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan atas kekurangan tersebut melalui suatu temuan audit.

Staff ahli SPI PT. INTI (Persero) (2010) mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pemeriksaan dan penilaian sering kali muncul terutama pada tahapan tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan auditor internal. Pihak manajemen kurang memberi respon yang baik terhadap hasil pemeriksaan, terutama mencakup temuan audit serta rekomendasi dalam memperbaiki kondisi temuan audit yang auditor internal paparkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan tersebut. Sehingga rekomendasi pun sering kali tidak dijadikan prioritas utama untuk segera ditindak lanjuti.

Selain itu rekomendasi dari temuan audit yang ada juga terkadang tidak dapat dilaksanakan karena berbenturan dengan keterbatasan dana perusahaan.

Misalnya, hasil temuan audit auditor PT. INTI (persero) menemukan bahwa sistem pergudangan tidak efektif dikarenakan letak gudang yang satu dan yang lain sangat berjauhan sehingga memerlukan biaya transportasi yang sangat besar. Untuk itu, satuan pengawas internal merekomendasikan dibuatnya suatu gudang besar demi tercapainya efisiensi, tapi rekomendasi tersebut tidak dilaksanakan karena keterbatasan dana. Ditemukan pula temuan audit yang berulang terkait dengan selisih persediaan (staf ahli SPI PT. INTI, 2011)

Hal-hal diatas bisa saja terjadi dikarenakan temuan audit yang diungkapkan belum sepenuhnya mencakup dan mempertimbangkan unsur temuan audit secara utuh, sehingga auditor tidak mampu menyampaikan argumentasi yang kuat untuk meyakinkan manajemen mengenai perlunya suatu tindakan korektif dalam upaya mengambil langkah perbaikan dan mengantisipasi untuk setiap penyimpangan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

Dikarenakan temuan audit sendiri merupakan penilaian pribadi dan *professional judgement* dari auditor internal yang bergabung dalam Satuan Pengawas Intern perusahaan. Pengungkapan suatu temuan audit tentu dihubungkan dengan sikap, kemampuan dan kredibilitas auditor internal dalam menjalankan tugasnya. Fakta-fakta bahwa seorang auditor internal mempunyai hubungan kerja maupun personal dengan pihak yang diperiksa, tingkat pendidikan, dan pengetahuan yang dimiliki maupun hal-hal lainnya mungkin dapat membiaskan penilaian auditor internal terkait temuan audit yang seharusnya diungkap. Sikap, kemampuan, dan kredibilitas auditor internal tersebut ikut

mempengaruhi diungkap atau tidaknya suatu temuan dan kualitas temuan audit yang diungkapkan.

Sikap, kemampuan, dan kredibilitas seorang yang berprofesi sebagai auditor internal dapat diartikan sebagai profesionalisme dalam menjalankan tugas dan profesi sebagai seorang profesional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri profesionalisme diartikan sebagai berikut (KBBI, 1994).

Profesionalisme (profésionalisme) ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang **profesional**. Profesionalisme berasal daripada profesional yang bermakna berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Profesionalisme akan membantu auditor internal meningkatkan kualitas peran auditor dalam mengungkapkan temuan audit, karena profesionalisme seorang auditor internal termasuk didalamnya kemampuan individu dalam menjalankan tugas, yang berarti kualifikasi personalia yang sesuai dengan dengan bidang tugas audit internal yang berkaitan dengan kemampuan profesional di bidang audit.

Dengan dipenuhinya profesionalisme oleh seorang auditor internal diharapkan ia akan memiliki kemampuan mendeteksi, mengevaluasi, menganalisis, dan mengungkapkan fakta dan detail suatu temuan audit yang signifikan dan berdasarkan fakta. Lebih lanjut adanya suatu perbaikan efisiensi, efektifitas dan pengendalian operasi organisasi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pengungkapan Temuan Audit Pada PT. INTI (Persero)”**

1.2. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi beberapa masalah:

1. Bagaimana profesionalisme auditor internal pada PT. INTI (Persero).
2. Bagaimana pengungkapan temuan audit pada PT. INTI (Persero).
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pengungkapan temuan audit pada PT. INTI (Persero).

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana profesionalisme auditor internal pada PT. INTI (Persero).
2. Mengetahui sejauh mana pengungkapan temuan audit oleh auditor internal pada PT. INTI (Persero).
3. Mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pengungkapan temuan audit pada PT. INTI (Persero).

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melaksanakan penelitian ini antara lain:

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan manfaat bagi dunia pendidikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai bidang audit internal dan sumbangan pemikiran di bidang ilmu audit.

b. Kegunaan empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan auditor internal khususnya PT. INTI (Persero) akan pentingnya profesionalisme auditor internal dalam pengungkapan temuan audit pada BUMN.